

Buletin Ilmiah

Marina

Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Kementerian Kelautan dan Perikanan
Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan
Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

marina

Vol. 3

No. 1

Hal: 1 - 51

Jakarta, Juni 2017

ISSN: 2502-0803

Buletin Ilmiah "MARINA"
Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
VOLUME 3 NO. 1 JUNI 2017

Marina Buletin Ilmiah Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan adalah Buletin Ilmiah yang diterbitkan oleh Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, dengan tujuan menyebarkan hasil karya tulis ilmiah di bidang Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Penerbit:

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
(BBRSEKP-KP)
bekerjasama dengan
Indonesian Marine and Fisheries Socio-Economics Research Network
(IMFISERN)

Penanggung Jawab:

Kepala Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua:

Dr. Tajerin (*Perencanaan dan Kebijakan Ekonomi Publik*)

Anggota:

Dr. Siti Hajar Suryawati (*Pengelola Sumber Daya Lingkungan*)
Dr. Achmad Rizal (*Kebijakan Lingkungan*)
Ary Wahyono, M.Si (*Studi dan Kemasyarakatan*)
Imam Syafii, M. Si (*Sejarah Maritim*)

Redaksi Pelaksana :

Catur Pramono Adi, M. Si
Andrian Ramadhan, S. Pi, MT
Rizki Muhartono, M. Si
Nila Mustikawati, S. Si
Asep Jajang Setiadi, S. Pi
Ilham Febriansyah, S. Kom

Mitra Bestari

Prof. Dr. Heny Warsilah (*Planologi - LIPI*)
Dr. Jardie Androkles Andaki, S. Pi, M. Si (*Universitas Sam Ratulangi*)
Dr. Venda Jolanda Pical (*Universitas Pattimura*)
Ir. Masyhuri Imron, MA (*Sosiologi-LIPI*)
Ir. Eni Yulinda, M. Si (*Universitas Riau*)

Alamat Redaksi:

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
Gedung Balitbang KP Lt. 3 - Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471 1583, Faks. (021) 64700924
Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra>
Email: pt.osek@gmail.com

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, kami panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya Marina Buletin Ilmiah Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017 ini. Buletin ini merupakan perubahan dari penerbitan Warta Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang sebelumnya telah dipublikasikan mulai dari Vol. 1 tahun 2006 sampai Vol. 9 tahun 2014. Perbaikan ini ditujukan dengan alasan meningkatkan kualitas tulisan yang dimuat serta penyesuaian terhadap pedoman akreditasi majalah ilmiah dari LIPI.

Judul artikel ilmiah yang di muat pada Buletin Ilmiah “Marina” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017 yaitu; (i) Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Penempatan Terumbu Karang Buatan Dari Anjungan Minyak (*Rig To Reef*), Studi Kasus di Pantai Indramayu; (ii) Estimasi Kerugian Ekonomi Kerusakan Terumbu Karang Akibat Tabrakan Kapal Caledonian Sky di Raja Ampat; (iii) Eksistensi Klinik Iptek Mina Bisnis (Kimbis) “Pamisaya Mina” Mengembangkan Potensi Perikanan Lokal Kabupaten Wonogiri; (iv) Kemitraan Pemasaran Rumput Laut Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur dan Lombok Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Barat; (v) Alternatif Solusi Bagi Keberlanjutan Industri Surimi di Indonesia. Artikel-artikel tersebut diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelaku usaha dan pengambil kebijakan di sektor kelautan dan perikanan terutama dari sisi sosial ekonomi.

Redaksi berharap semoga seluruh informasi yang disajikan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Kami selaku redaksi mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk penyempurnaan penerbitan buletin berikutnya.

Selamat membaca dan terimakasih

Redaksi.

Buletin Ilmiah "MARINA"
Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
 VOLUME. 3 NO. 1 JUNI 2017

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
LEMBAR ABSTRAK	iii-v
PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP PENEMPATAN TERUMBU KARANG BUATAN DARI ANJUNGAN MINYAK (<i>RIG TO REEF</i>), STUDI KASUS DI PANTAI INDRAMAYU <i>Oleh : Umi Muawanah</i>	1 - 6
ESTIMASI KERUGIAN EKONOMI KERUSAKAN TERUMBU KARANG AKIBAT TABRAKAN KAPAL CALEDONIAN SKY DI RAJA AMPAT <i>Oleh : Cornelia Mirwantini Witomo, Maulana Firdaus, Permana Ari Soejarwo, Umi Muawanah, Andrian Ramadhan, Radityo Pramoda dan Sonny Koeshendrajana</i>	7 - 19
EKSISTENSI KLINIK IPTEK MINA BISNIS "PAMISAYA MINA" MENGEMBANGKAN POTENSI PERIKANAN LOKAL DI KABUPATEN WONOGIRI <i>Oleh : Radityo Pramoda, Rizky Muhartono dan Sonny Koeshendrajana</i>	21 - 30
KEMITRAAN PEMASARAN RUMPUT LAUT DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR DAN LOMBOK TENGAH, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT <i>Oleh : Siti Hajar Suryawati, Nurlaili, Cornelia M. Witomo dan Achmad Zamroni</i>	31 - 40
ALTERNATIF SOLUSI BAGI KEBERLANJUTAN INDUSTRI SURIMI DI INDONESIA <i>Oleh : Yayan Hikmayani, Tenny Aprilliani dan Tukul Rameyo Adi</i>	41 - 51

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP PENEMPATAN TERUMBU KARANG BUATAN DARI
ANJUNGAN MINYAK (RIG TO REEF), STUDI KASUS DI PANTAI INDRAMAYU**

*Perception of Coastal People To Placement of Reefsed Coral Reefs From Oil (Rig to Reef),
Case Study on Indramayu Beach*

Umi Muawanah

ABSTRAK

Di sepanjang pantai Indonesia, ada sekitar 70 anjungan yang sudah tidak beroperasi berumur 20-40 tahun dan butuh dibongkar. Pembongkaran ini tidak murah dan dapat mencapai biaya 54 juta dolar amerika untuk satu anjungan. Solusi dari sektor Kelautan dan Perikanan adalah mengkonversinya menjadi terumbu karang buatan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kelautan dan Perikanan, Balitbang Kelautan dan Perikanan KKP telah melakukan kajian kelayakannya pengalihfungsian anjungan menjadi terumbu karang, Rig to Reef, pada tahun 2015. Paper ini meneliti bagaimana persepsi atau pendapat masyarakat terhadap penetapan lokasi calon Rig to Reef dan apa rekomendasi pemangku kepentingan setempat. Kajian ini dilakukan di Pantai Indramayu dimana salah satu anjungan pasca produksi yang siap untuk dibongkar dan dijadikan *Rig to Reef* (bila pemerintah Indonesia menghendaknya) adalah anjungan milik PHE ONWJ (Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java). Hasil dari kajian ini adalah bahwa beberapa hal yang penting dipertimbangkan dalam proses Rig to Reef adalah pelibatan masyarakat lokal sejak awal proses. Pemerintah daerah Indramayu merekomendasikan untuk meletakkan *Rig to Reef* di salah satu kawasan konservasinya yaitu di sekitar Pulau Biawak.

Kata Kunci: *rig to reef*, persepsi, Indramayu

ABSTRACT

Along the coast of Indonesia, there are about 70 rigs that are not operating aged 20-40 years old and need to be dismantled. This demolition is not cheap and can reach up to 54 million US dollars for a single platform. The solution of the fisheries sector is to converts it into an artificial reef. Research Centre for Marine Technological Development, undertook feasibility studies conversion of rigs an artificial reef, Rigs to Reef, 2015. This paper examines how public perception or opinion on the determination of the location of the prospective Rig to Reef and what local stakeholders recommend? The study was conducted in Indramayu District where there is a post production platform that are ready to be dismantled and used Rig To Reef (when the Indonesian government desires to do so) is a platform belongs to PHE ONWJ (Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java). The study finds that some important things to consider in the process of Rig to Reef is the involvement of local people since the beginning of the process. The local government Indramayu also recommends to put the Rig to Reef structure in one of the conservation area which is around Pulau Biawak, about 4 miles from the coast.

Keywords: *rig to reef*, persepsi, Indramayu

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**ESTIMASI KERUGIAN EKONOMI KERUSAKAN TERUMBU KARANG AKIBAT TABRAKAN
KAPAL CALEDONIAN SKY DI RAJA AMPAT**

Estimated Economic Loss Of Coral Reefs Due To Ship Caledonian Sky Shipping In King Ampat

**Cornelia Mirwantini Witomo, Maulana Firdaus, Permana Ari Soejarwo, Umi Muawanah,
Andrian Ramadhan, Radityo Pramoda dan Sonny Koeshendrajana.**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung kerugian ekonomi rusaknya terumbu karang akibat tabrakan kapal Caledonian Sky di Raja Ampat dan merumuskan kebijakan terkait penanggulangan kerugian ekonomi rusaknya terumbu karang akibat tabrakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai literatur, data pendukung serta hasil studi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan mengacu pada PERMEN Lingkungan Hidup No 7 Tahun 2014 tentang Kerugian Lingkungan Hidup Akibat Pencemaran dan/ atau Kerusakan Lingkungan Hidup. Data yang diperoleh dari hasil penelusuran literatur selanjutnya dianalisis menggunakan metode benefit transfer. Analisis lainnya adalah analisis habitat equivalent analysis yang menghitung ukuran atau skala proyek restorasi yang dibutuhkan untuk mengembalikan layanan sumberdaya ke kondisi awal dan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap angka yang didapat dari hasil analisis dan sebagai dasar estimasi besaran kerugian yang diklaim oleh pemerintah Indonesia terhadap pihak Kapal Caledonian Sky. Berdasarkan hasil analisis estimasi jumlah kerugian ekonomi rusaknya terumbu karang akibat tabrakan Kapal Pesiar Caledonian Sky di Raja Ampat sebesar 23 juta US Dolar dengan luasan terdampak 18.882 m² dan rekomendasi kebijakan yang dapat diambil sebagai opsi pemerintah untuk menghadapi kerusakan terumbu karang akibat tabrakan Kapal Pesiar Caledonia Sky adalah mempertimbangkan untuk mengadakan negosiasi penyelesaian sengketa tentang tuntutan kerugian kepada perusahaan kapal pesiar Inggris Caledonian Sky atas rusaknya terumbu karang diluar pengadilan dan mempertimbangkan langkah hukum untuk menuntut ganti rugi kepada perusahaan kapal pesiar Inggris Caledonian Sky sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to calculate the economic loss of coral damage due to collision of Caledonian Sky cruise vessels in Raja Ampat and formulate policies related to the economic loss mitigation of coral damage due to collision. The method that used in this study is study of literature by reviewing various literature, supporting data and study results that have been done by various parties and related to this study. The data analysis that is used refers to Regulation Minister of Environment No. 7 of 2014 on Environmental Losses Due to Pollution and / or Environmental Degradation. Data that are obtained from literature searching results then analyzed by using benefit transfer method. Another analysis is the habitat equivalent analysis that calculate the size or scale of the restoration project that needed to return resource services to initial conditions and descriptive analysis of the figures that obtained from the analysis and as a basis for estimating the amount of losses that claimed by the Indonesian government against the Caledonian Sky cruise vessel. Based on the results of the estimation analysis, the amount of economic loss from coral damage due to the collision of Caledonian Sky Cruise vessel in Raja Ampat is 23 million US Dollars with an affected area of 18,882 m². The policy recommendations that can be taken as the government option to deal with coral reef damage due to collision of Caledonia Sky Cruise is considering negotiation on the settlement of disputes concerning the claims of losses to British cruise vessel Caledonian Sky on the destruction of coral reefs outside the court and considering legal action to indemnify the British cruise vessel corporation Caledonian Sky in accordance with Indonesian law.

Keywords: floss, coral reef, Raja Ampat

Kata Kunci: kerugian, terumbu karang, Raja Ampat

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**EKSISTENSI KLINIK IPTEK MINA BISNIS (KIMBIS) “PAMISAYA MINA” MENGEMBANGKAN POTENSI
PERIKANAN LOKAL KABUPATEN WONOGIRI**

*Existence Clinics Mintek Mina Business “Pamisaya Mina” Developing Local Fishery
Potency in Wonogiri District*

Radityo Pramoda, Rizky Muhartono dan Sonny Koeshendrajana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui eksistensi KIMBis Pamisaya Mina dalam memberdayakan masyarakat perikanan di Kabupaten Wonogiri. Analisis kajian dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, yang dipaparkan secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan: (1) KIMBis Pamisaya Mina di Kabupaten Wonogiri telah membentuk inkubator bisnis; (2) kinerja dan eksistensi keberadaan KIMBis Pamisaya Mina sudah dirasakan manfaatnya dan sangat dibutuhkan; dan (3) sosialisasi yang kurang akibat faktor jangkauan lokasi. Saran yang dapat diberikan adalah mendorong kelembagaan KIMBis Pamisaya Mina menjadi sebuah asosiasi, bekerja sama dengan otoritas daerah melaksanakan sosialisasi ke seluruh wilayah selingkar Waduk Gajah Mungkur yang belum pernah dijangkau oleh pengurus KIMBis Pamisaya Mina.

Kata Kunci: **eksistensi, kimbis, potensi bisnis, perikanan**

ABSTRACT

This research aims to identify the existence of KIMBis Pamisaya Mina in empowering fisheries community in Wonogiri Regency. Qualitative and study case approach are used to analyze the data in this study. The research findings show : (1) KIMBis Pamisaya Mina has created business incubator; (2) performance and existence of KIMBis Pamisaya Mina have been necessary for the society; (3) less socialization due to coverage area. The study suggests that KIMBis Pamisaya Mina should be encouraged to be an association, and cooperation with regional authorities is required to socialize KIMBis Pamisaya Mina to the entire area of Waduk Gajah Mungkur which have not been reached by KIMBis Pamisaya Mina Official.

Keywords: **existence, KIMBis, business potential, fisheries**

**INDEKS ABSTRAK MARINA
(ABSTRACT INDEX OF MARINA)**

ISSN 2502-0803

Vol. 3 No. 1, 2017

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**KEMITRAAN PEMASARAN RUMPUT LAUT DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN
LOMBOK TIMUR DAN LOMBOK TENGAH, PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT**

*Marketing Partnership for Poverty Reduction in East Lombok District and Central Lombok,
West Nusa Tenggara Province*

Siti Hajar Suryawati, Nurlaili, Cornelia M. Witomo dan Achmad Zamroni

ABSTRAK

Model pengembangan ekonomi kawasan berbasis teknologi adaptif lokasi di Lombok Timur (Lotim) dan Lombok Tengah (Loteng) adalah model yang berbasis kemitraan. Model ini mengakomodir kesepakatan kerjasama berbasis pasar yang melibatkan pembudidaya dan juga pengolah melalui KIMBis Lotim dan Mitra KIMBis Loteng. Pembudidaya sebagai produsen primer komoditi rumput laut dengan para pengolah yang melakukan proses penambahan nilai melalui kegiatan pengolahan dan pemerintah sebagai regulator, mediator dan fasilitator bagi kedua belah pihak, disertai rincian komitmen dan tanggung jawab pada tiap pihak yang terlibat, untuk menjamin bahwa: (1) pembudidaya menerima bagian nilai (farmer's share) yang adil dari hasil usahanya; (2) pembudidaya bisa mendapatkan pendapatan rutin; dan (3) pengolah mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang sesuai. Sampai akhirnya produk yang dihasilkan diterima oleh konsumen akhir dengan mendapat jaminan produk olahan yang sehat dan harga yang terjangkau. Selain itu implementasi model ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir khususnya pembudidaya rumput laut, serta mengurangi kerugian karena malpraktek pedagang dalam penentuan harga beli..

Kata Kunci: pemasaran, kemitraan, kemitraan pemasaran, rumput laut, Lombok Timur, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

ABSTRACT

Regional economic development model based on adaptive location technology in East Lombok (Lotim) and Central Lombok (Loteng) is a partnership model. This model accommodates a market-based cooperation agreement involving farmers and processor through KIMBis Lotim and Mitra KIMBis Loteng. Farmers as primary producers of seaweed commodities with processor undertaking additional processing through processing and government as regulator, mediator and facilitator for both parties. They work together with commitment and responsibility to each party involved, to ensure: (1) the farmer receives a share (farmer's share) fair from business results; (2) farmers get routine income; and (3) processor get raw materials with appropriate quality. Until finally the resulting product is accepted by the final consumer with a guaranteed healthy processed products and affordable prices. The implementation of this model is expected to improve the community welfare in coastal areas, especially seaweed farmers, and reduce losses due to malpractice traders in the determination of purchasing price.

Keywords: *marketing, partnership, marketing partnership, saweed, Esat Lombok, Central Lombok, West Nusa Tenggara*

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

ALTERNATIF SOLUSI BAGI KEBERLANJUTAN INDUSTRI SURIMI DI INDONESIA

Alternative Solutions For Surimi Industrial Construction In Indonesia

Yayan Hikmayani, Tenny Aprilliani dan Tukul Rameyo Adi

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan tentang alternatif solusi bagi keberlanjutan industri surimi di Indonesia. Awal tahun 2017 isu penting adalah ancaman tutupnya pabrik surimi yang ada di Indonesia disebabkan berkurangnya pasokan bahan baku yang berasal dari ikan hasil tangkapan sampingan (by catch) alat tangkap cantrang. Metode penelitian menggunakan desk study melalui data dan informasi yang diperoleh baik dari laporan maupun dari informan baik pengusaha maupun pejabat di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi dampak dari berhentinya perasi pabrik surimi serta alternatif upaya yang dapat dilakukan bagi keberlanjutan industri surimi di Indonesia. Diharapkan dari kajian singkat ini dapat dijadikan masukan bagi pengambil kebijakan terkait dengan alternatif beberapa solusi yang diusulkan.

Kata Kunci: industri surimi, tangkapan *by catch*

ABSTRACT

This paper aims to provide input on alternative solutions for sustainable surimi industry in Indonesia. Beginning in 2017, the important issue is the threat of closure of surimi factories in Indonesia due to the decrease of raw material supply from catch fish by cantrang catching tools. The research method used desk study through data and information obtained either from report or from informant either entrepreneur or officer in Ministry of Marine and Fishery. The data analysis is conducted qualitatively to identify the impact of cessation of surimi plant as well as alternative efforts that can be done for the sustainability of surimi industry in Indonesia. It is expected that from this brief review can be an input for policy makers related to alternative proposed solutions.

Keywords: *surimi industry, catch by catch*

(Indeks Pengarang)
(Author Index)

Adi, Tukul Rameyo	41 - 51
Apriliani, Tenny.....	41 - 51
Firdaus, Maulana	7 - 19
Hikmayani, Yayan	41 - 51
Koeshendrajana, Sonny	7 - 19
	21 - 30
Muawanah, Umi	1 - 6
	7 - 19
Muhartono, Rizky	21 - 30
Nurlaili	31 - 40
Pramoda, Radityo	21 - 30
Ramadhan, Andrian	7 - 19
Suryawati, Siti Hajar	31 - 40
Soejarwo, Permana Ari	7 - 19
Witomo, Cornelia Mirwantini	31 - 40
Zamroni, Achmad	31 - 40



PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

GEDUNG BALITBANG KP Lt. 3-4

JALAN PASIR PUTIH NOMOR 1 ANCOL TIMUR, JAKARTA UTARA

TELP .: (021) 6471 1583 FAX.: 64700924

LAMAN: <http://bbpse.litbang.kkp.go.id>-E-MAIL: bbrsosek@yahoo.com

